

PENGEMBANGAN INFOGRAFIK SERENA (SEJARAH REMPAH INDONESIA) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MAHASISWA BIPA TINGKAT MENENGAH

Nur Aini Rahmawati
Universitas Islam Malang

E-mail: nr.ainirahmawati16@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan bahan ajar BIPA tingkat menengah dengan berbasis infografik naratif tentang sejarah rempah Indonesia yang memiliki kelayakan isi, bahasa, dan grafikasi. Data diperoleh dari angket analisis kebutuhan bahan ajar dan angket penilaian purwarupa bahan ajar infografik SERENA. Sumber data yang diambil berasal dari situs kompas, ipusnas, dan *national geographic* yang telah diadaptasi oleh peneliti agar sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa BIPA tingkat menengah. Data akan dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa purwarupa bahan ajar infografik SERENA layak untuk digunakan dengan kriteria sebagai berikut: (1) berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar, purwarupa bahan ajar infografis SERENA cukup dinantikan oleh mahasiswa BIPA tingkat menengah karena dianggap bahan ajar yang menarik dan membantu mendeskripsikan isi bacaan, (2) berdasarkan purwarupa bahan ajar infografik SERENA yang telah dikembangkan, bahan ajar ini dibuat berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar serta kriteria-kriteria materi pembelajaran, dan (3) berdasarkan hasil validasi (uji kelayakan) ahli memperoleh nilai validasi 61 yang diinterpretasikan ke dalam kriteria layak dengan sedikit revisi. Adapun komentar yang diberikan oleh dua ahli antara lain terkait pencantuman rujukan/sumber, mengubah tingkatan kemampuan menjadi mahir, latihan soal pemahaman, dan kosakata kunci.

Kata kunci: Pengembangan bahan ajar, keterampilan membaca, infografik, SERENA, BIPA tingkat menengah.

BIPA bukan merupakan fakta baru bagi bahasa Indonesia. Sebenarnya jika dikaji berdasarkan sejarahnya bahasa Indonesia telah lama dipelajari oleh orang asing seperti Belanda atau mungkin jauh sebelum itu. Namun, fakta yuridisnya menyatakan bahwa bahasa Indonesia baru diakui pada 18 Agustus 1945. Upaya untuk meningkatkan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional mulai menjadi visi dan misi penting untuk mengenalkan Indonesia kepada dunia. Akhir-akhir ini, pengajaran BIPA di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, pengajaran BIPA tentu harus ditingkatkan dari segi kualitas pembelajaran BIPA itu sendiri.

Sudah banyak program baik di luar negeri maupun dalam negeri yang dibuat untuk pengenalan program BIPA. Bahkan, mahasiswa atau pemelajar yang meminatinya pun cukup banyak. Mengetahui hal tersebut, tentu Indonesia juga mulai mengoptimalkan pengajaran BIPA. Salah satunya yaitu pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran BIPA. Tanpa adanya bahan ajar, akan ada pemberian materi secara acak yang diberikan

pengajar kepada mahasiswa BIPA. Selain itu, masih diperlukannya bahan ajar yang menarik agar memudahkan pemelajar.

Secara umum, bahan ajar disusun berdasarkan analisis kebutuhan pemelajar asing. Pertimbangan khususnya adalah latar belakang, tujuan, minat, budaya, dan tingkat kemahiran berbahasa pemelajar asing. Informasi mengenai hal-hal tersebut penting karena pembelajaran BIPA dan komponennya hendaknya berpusat pada kebutuhan pelajar. Setiap program BIPA selalu mempunyai pemelajar dengan tingkat kemahiran yang berbeda. Secara umum terbagi atas pemelajar tingkat dasar, menengah, dan lanjut. Dikarenakan sudah cukup banyak penelitian dan pengembangan bahan ajar tingkat dasar, maka penelitian ini mengambil topik penelitian dan pengembangan bahan ajar BIPA tingkat menengah. Penelitian dan

METODE

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan dari Sugiyono yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi tahapan pengembangan dilakukan sesuai kebutuhan penelitian dan pengembangan. Berikut beberapa alasan peneliti melakukan modifikasi tahapan: (1) keterbatasan peneliti, (2) keterbatasan waktu, (3) keterbatasan subjek, dan (4) kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka karena adanya Covid-19 dan tidak adanya penerimaan mahasiswa BIPA pada saat ini. Penelitian dan pengembangan ini hanya sampai tahap memvalidasi purwarupa bahan ajar SERENA dikarenakan tidak memungkinkannya pembentukan tim kerja dengan subjek uji coba.

Sumber data penelitian diambil dari analisis kebutuhan bahan ajar mahasiswa BIPA tingkat menengah dan penilaian kelayakan produk oleh ahli. Ahli satu adalah ahli pembelajaran BIPA yaitu Elva Riezky Maharany, M.Pd. yang memberikan data secara keseluruhan komponen (isi, bahasa, dan kegrafikan). Ahli dua adalah pengajar BIPA ahli/berpengalaman, Sherly Ayu Dwi R., S.Pd.

Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti berupa angket analisis kebutuhan bahan ajar serta angket penilaian produk. Angket analisis kebutuhan bahan ajar berisi tentang pertanyaan-pertanyaan bahan ajar yang akan dikembangkan. Sedangkan angket penilaian produk berisi tentang tiga kategori yaitu isi, kebahasaan, dan kegrafikan. Masing-masing kategori akan memiliki kriteria-kriteria dengan rentang skor 1-4. Skor tersebut nantinya akan diolah menggunakan rumus.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif akan diperoleh dari analisis kebutuhan bahan ajar dan validasi ahli. Data dari analisis kebutuhan bahan ajar akan dianalisis oleh penulis yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan produk. Sedangkan data dari hasil validasi ahli akan diinterpretasikan menggunakan teknik

analisis data kualitatif dengan memperhatikan kriteria kelayakan yang sudah dibuat oleh peneliti.

Kriteria kelayakan produk yang akan digunakan ada lima macam yaitu, (1) bahan ajar infografik SERENA siap digunakan/sangat layak tanpa revisi jika nilai skor akhir validasinya > 80 , (2) bahan ajar infografik SERENA dapat digunakan/layak dengan sedikit revisi jika nilai skor akhir validasinya 60-79, (3) bahan ajar infografik SERENA cukup layak digunakan dengan revisi jika nilai skor akhir validasinya 40-59, (4) merevisi bahan ajar infografik SERENA dengan meneliti kembali secara seksama dan melengkapi kekurangan produk jika nilai skor akhir validasinya 21-39, (5) bahan ajar infografik SERENA gagal sehingga harus merevisi produk secara keseluruhan jika nilai skor akhir validasinya < 20 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Infografik SERENA

Analisis kebutuhan bahan ajar berfungsi untuk mengidentifikasi minat/motivasi mahasiswa BIPA tingkat menengah dengan bahan ajar infografik SERENA yang akan dibuat. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi minat dan kebutuhan yang mungkin berbeda dari satu dengan yang lain sehingga perlu disiapkan materi yang bervariasi (Suyitno, 2004: 11). Pemelajar tentu memiliki variasi minat, bidang keahlian, dan tujuan masing-masing. Tujuan mereka belajar BIPA juga beragam, ada belajar BIPA untuk belajar, bekerja, penelitian, dll. Sehingga analisis kebutuhan bahan ajar ini dianggap sangat penting untuk mengetahui ketertarikan bahan ajar yang akan dikembangkan.

Suyitno (2005: 25) juga menjelaskan bahwa pelajar merupakan aspek yang sangat penting dalam kepentingan pengajaran BIPA. Sebagai subjek pengajaran, pelajar harus didudukkan sebagai individu yang berkembang dan berpotensi dengan segenap keunikannya. Oleh karena itu, potensi dan kebutuhan belajar pelajar harus mendapat perhatian dan prioritas utama, disamping keragaman dalam disiplin keilmuan/bidang, minat/hobi, dan karakternya.

Peneliti telah memberikan angket analisis kebutuhan bahan ajar. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengidentifikasi purwarupa bahan ajar SERENA. Dalam Muliastuti (2017: 86) menjelaskan bahwa produk model pembelajaran yang dihasilkan diharapkan sesuai dengan karakteristik pemelajar yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan hal itu pula, Muliastuti (2017: 135) menegaskan jika ada enam faktor kunci yang harus diperhatikan dalam mengembangkan materi ajar salah satunya pemelajar. Materi ajar harus relevan dengan minat, motivasi, dan kebutuhan pemelajar. Peneliti berusaha untuk memastikan mengetahui pemelajar dengan baik. Dalam hal ini juga, analisis kebutuhan bahan ajar tidak hanya memperhatikan kebutuhan belajar yang relevan, melainkan penting juga mengetahui siapa yang

belajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa analisis kebutuhan merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang akan memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa (Muliastuti, 2017: 145-146).

Peneliti menyebarkan angket kepada enam mahasiswa BIPA tingkat menengah di Unisma yaitu Noriko (Jepang), Myoungsuk (Korea Selatan), Kasia (UK), Voitek (UK), Kim Ga Eun (Korea Selatan), dan Tyra (Amerika Serikat). Dari keenam mahasiswa BIPA tingkat menengah tersebut sebanyak tiga orang yang memberikan jawaban, antara lain: Noriko (Jepang), Kasia (UK), dan Myoungsuk (Korea Selatan).

Pertanyaan pertama tentang ketertarikan produk infografik. Sebanyak dua responden (66,7 persen) tertarik dengan infografik. Sedangkan satu responden (33,3 persen) tidak tertarik. Saptodewo (2014: 194) menyatakan bahwa infografik membuat orang tertarik karena dapat mendeskripsikan isi bacaan melalui elemen visual yang dapat diserap dengan cepat. Pertanyaan kedua menanyakan tentang perasaan ketika menggunakan bahan ajar tanpa bantuan gambar/menggunakan gambar namun tidak menarik. Ketiga responden memiliki jawaban yang berbeda-beda. Pertanyaan ketiga dan keempat mempertanyakan tentang kuantitas dalam infografik (lebih banyak gambar atau gambar digunakan sebagai penunjang/sarana membantu).

Pertanyaan selanjutnya tentang usulan pemilihan warna seperti keseragaman warna (kombinasi) dan senada atau serupa. Pertanyaan kedelapan tentang ketertarikan materi pembelajaran keterampilan membaca dikemas menjadi infografik. Menurut Sari (2017 :39) gambar yang didesain dengan warna yang menarik dapat memberikan rangsangan kepada otak dan mudah diingat. Selanjutnya menanyakan tentang seberapa teratrik materi/tema yang akan dikembangkan memuat SERENA (sejarah rempah Indonesia). Pertanyaan terakhir peneliti meminta responden untuk memberikan ulasan tentang pengembangan bahan ajar infografik SERENA. Berikut, transkripnya:

“Berikan sedikit tanggapan Anda tentang ‘Bahan Ajar SERENA’!

Noriko: “Mungkin bahan ajar baru ini bagus juga untuk pelajar cepat memahami isi materi pelajaran. Tapi menurut saya terlalu banyak gambar juga tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pelajaran”.

Kasia: *“I think this method would be great to aid to improve my reading and understanding skills. I look forward to learn more about it”*. (Saya pikir, metode ini akan bagus untuk mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman bacaan saya. Saya cukup menantikan untuk lebih mempelajarinya)

Myoungsuk: “kalau menggunakan gambaran saya lebih tertarik. Itu membuat saya lebih ingat pelajarannya.”

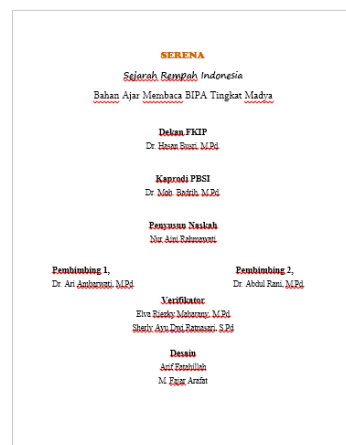
Jika di analisis dari hasil di atas, ketiga mahasiswa cukup menantikan bahan ajar infografik ini, selama kuantitas gambar tidak lebih banyak daripada tulisan,

mengingat ini adalah bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa BIPA. Responden merasa penggunaan infografik (memakai sedikit bantuan gambar) nantinya akan berdampak pada pemahaman dan antusias dalam melakukan pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti akan menjadi pertimbangan tersendiri dalam mengembangkan bahan ajar infografik SERENA. Karena prinsip bahwa pengembangan materi ajar BIPA harus berdasarkan analisis kebutuhan dan berorientasi pada pemelajar BIPA (Muliastuti, 2017: 153).

Purwarupa Infografik SERENA

Menurut Mudlofar (2012: 128) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Prastowo (2020: 40-41) menjelaskan tentang jenis-jenis bahan ajar antara lain bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Sadjati (2012) mengelompokkan bahan ajar menjadi dua kelompok besar yaitu (1) bahan ajar cetak, seperti modul, *handout*, lembar kerja siswa, dll; dan (2) bahan ajar noncetak, seperti bahan ajar *display*, *Overhead Transparencies* (OHT), audio, video, bahan ajar berbasis komputer, dll. Berdasarkan dua pendapat di atas peneliti memilih bahan ajar cetak akan tetapi diunggah di situs (berbasis *e-book*).

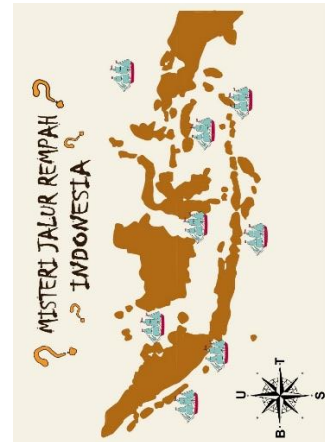
Menurut Haryati (2010: 10) menjelaskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar. Aspek-aspek tersebut antara lain: (a) kesesuaian materi, (b) penyajian materi, (c) bahasa, keterbacaan, dan grafis, serta (d) latihan dan soal. Berikut purwarupa bahan ajar infografik SERENA:



PEMETAAN MATERI

UNIT	ISI	UNSUR SERENA
1	1. KUTIPAT 2. PRESTASI 3. KOSAKATA 4. PERKAWATAN BAKAT 5. LAUTPAP PRESTASI 6. KOSAKATA 7. PERKAWATAN BAKAT	1. Kutipat: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 2. Prestasi: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 3. Kosakata: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 4. Perkawatan Bakat: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 5. Lautpap Prestasi: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 6. Kosakata: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 7. Perkawatan Bakat: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i>
2	1. KUTIPAT 2. PRESTASI 3. KOSAKATA 4. PERKAWATAN BAKAT 5. LAUTPAP PRESTASI 6. KOSAKATA 7. PERKAWATAN BAKAT	1. Kutipat: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 2. Prestasi: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 3. Kosakata: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 4. Perkawatan Bakat: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 5. Lautpap Prestasi: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 6. Kosakata: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 7. Perkawatan Bakat: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i>

1	1. KUTIPAT 2. PRESTASI 3. KOSAKATA 4. PERKAWATAN BAKAT 5. LAUTPAP PRESTASI 6. KOSAKATA 7. PERKAWATAN BAKAT	1. Kutipat: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 2. Prestasi: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 3. Kosakata: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 4. Perkawatan Bakat: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 5. Lautpap Prestasi: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 6. Kosakata: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i> 7. Perkawatan Bakat: <i>Chin Keng, Chin Keng, Chin Keng</i>
---	--	--



*Negeri Rempah Mengubah Dunia, Sang
Primula yang Membentuk Peradaban*



KOSAKATA KUNCI

- 1. yang sering disebut sebagai...
- 2. yang sering disebut sebagai...
- 3. yang sering disebut sebagai...
- 4. yang sering disebut sebagai...
- 5. yang sering disebut sebagai...
- 6. yang sering disebut sebagai...
- 7. yang sering disebut sebagai...
- 8. yang sering disebut sebagai...
- 9. yang sering disebut sebagai...
- 10. yang sering disebut sebagai...

PEMAHAMAN BACAAN

Jumlah pertanyaan di bawah ini berdasarkan informasi "Negeri Rempah Peradaban Dunia" di atas!

1. Apa saja rempah yang terdapat di wilayah asli? pada teks di atas?
2. Apa saja rempah yang terdapat di wilayah asli? pada teks di atas?
3. Mengapa rempah dianggap penting di Indonesia?
4. Di negara mana saja rempah pernah ditanam?
5. Bagaimana rempah pernah ditanam di Indonesia?
6. Apa saja rempah yang terdapat di wilayah asli? pada teks di atas?
7. Bagaimana rempah pernah ditanam di Indonesia?

8. Apa yang Anda pelajari tentang rempah dari teks di atas?

9. Rempah Indonesia apa yang pernah kali Anda kemas? Coba sebutkan!

10. Tembaklah Anda sebuah obat tradisional (jamu) dari bahan rempah? Bisa rempah, coba jelaskan!

PEMAHAMAN KOSAKATA

Berilah kalimat dengan kata-kata berikut ini!

1. Peradaban
2. Peradaban
3. Melayu
4. Melayu
5. Bani
6. Melayu
7. Melayu
8. Melayu
9. Melayu
10. Melayu

Purwarupa bahan ajar infografik SERENA dikembangkan peneliti dengan cara memilih materi yang serumpun untuk dijadikan satu infografik. Menurut Graves (dalam Muliastuti, 2017) mengemukakan bahwa beberapa komponen yang harus dikembangkan dalam mengembangkan materi ajar salah satunya dengan cara

mengorganisasikan isi dan aktivitas. Sedangkan menurut Tomlinson (dalam Muliastuti, 2017) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan materi ada dua kerangka yang menjadi acuan yaitu *text-driven* (untuk mengembangkan materi bahan ajar) dan *task-driven* (untuk melokalisasi dan mempersonalisasi materi belajar di kelas).

Kedua pendapat di atas juga menjadi landasan pertimbangan peneliti untuk mengembangkan materi. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan teks. Tahap selanjutnya yaitu pemilihan materi dari koleksi teks. Pemilihan materi ini juga akan mengelompokkan materi berdasarkan tema yang sama. Pada langkah ini peneliti mencari dan mengumpulkan teks kemudian membagi menjadi tiga pemetaan materi.

Tema pertama tentang “Negeri Rempah yang Mendunia, Sang Primadona Pembentuk Peradaban” yang diambil dari sumber Kompas dan *National Geographic*. Dari satu tema itu peneliti membaginya menjadi dua infografik menjadi tema “Sang Primadona yang Membentuk Peradaban” dan “Negeri Rempah yang Mendunia”. Tema yang kedua yaitu “Pulau Rempah Dunia yang Berada di Nusantara, Maluku Namanya”. Tema kedua ini, peneliti juga membaginya menjadi dua infografik yaitu “Menengok Kembali Negeri Seribu Pulau” dan “Misteri Jalur Rempah-Negeri Seribu Pulau”. Tema yang terakhir tentang “Sisa Kejayaan yang Melara, Getir, nan Kian Sirna.”

Setelah pemetaan tema, peneliti mulai mendesain infografik setiap tema. Pembuatan infografik ini disesuaikan dengan analisis kebutuhan bahan ajar. Peneliti membuat jenis infografik naratif karena sesuai dengan materi ajar (sejarah). Kuantitas gambar dan tulisan yang dimuat dalam infografik mengambil jalan tengah yaitu penggunaan tulisan yang cukup disertai gambar yang membantu.

Desain pembatas dalam setiap unit juga akan menampilkan tulisan ‘Unit 1’, ‘Unit 2’, ‘Unit 3’ dan disertai dengan kutipan. Kutipan tersebut digunakan sebagai tema oleh peneliti. Peneliti menyajikan kosakata kunci setelah memaparkan teks yang sudah dibuat infografik. Selanjutnya peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan seputar teks untuk mengukur pemahaman mahasiswa BIPA tingkat menengah. Latihan pemahaman yang dibuat oleh peneliti ada dua jenis yaitu pemahaman bacaan dan pemahaman kosakata. Masing-masing latihan terdiri dari sepuluh butir pertanyaan.

Analisis berdasarkan ketiga paragraf di atas diperhatikan oleh penulis dengan acuan formulasi materi pembelajaran BIPA harus mengacu pada (a) target tujuan dan isi pembelajaran serta cakupan perilaku yang spesifik, (b) target kompetensi yang hendak dikondisikan selanjutnya, dan (c) disesuaikan dengan bidang serta minat pemelajar (Muliastuti, 2017: 154). Muliastuti (2017: 154) juga menegaskan bahwa sekurang-kurangnya materi pembelajaran berisi tentang teks, penyajian kosakata kunci/sulit/target, latihan membuat kosakata sulit tersebut, latihan merespon

pertanyaan-pertanyaan lepas dan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam teks, mengembangkan kreativitas dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan lepas dan pertanyaan sesuai dengan teks, menulis ringkasan/kesan/kritik tanggapan isi bacaan.

Validasi Purwarupa Infografik SERENA

Analisis data kuantitatif penilaian isi purwarupa bahan ajar infografik SERENA:

1. Analisis data ahli 1, menggunakan rumus: $y = s \times b$

Kriteria Penilaian Isi	Skor (s)	Bobot (b)	Nilai (y)
Kelengkapan Materi	2	5	10
Keluasan Materi	3	5	15
Kedalaman Materi	1	5	5
Kemenarikan Materi	4	5	20
Pendukung Materi	4	5	20
Total	14	25	70

Kriteria Penilaian Bahasa	Skor (s)	Bobot (b)	Nilai (y)
Kesesuaian Bahasa	2	5	10
Kaidah Kebahasaan	2	5	10
Kepaduan Isi dengan Judul	4	5	20
Total	8	15	40

Kriteria Penilaian Grafikasi	Skor (s)	Bobot (b)	Nilai (y)
Keharmonisan	4	5	20
Ketepatan Ukuran Infografik	2	5	10
Infografik Mudah Dipahami	2	5	10
Kemenarikan Desain Infografik	2	5	10
Total	10	20	50

2. Analisis data ahli 2, menggunakan rumus: $y = s \times b$

Kriteria Penilaian Isi	Skor (s)	Bobot (b)	Nilai (y)
Kelengkapan Materi	4	5	20
Keluasan Materi	3	5	15
Kedalaman Materi	3	5	15
Kemenarikan Materi	4	5	20
Pendukung Materi	4	5	20
Total	18	25	90

Kriteria Penilaian Bahasa	Skor (s)	Bobot (b)	Nilai (y)
Kesesuaian Bahasa	3	5	15
Kaidah Kebahasaan	3	5	15
Kepaduan Isi Dengan Judul	4	5	20
Total	10	15	50

Kriteria Penilaian Grafikasi	Skor (s)	Bobot (b)	Nilai (y)
Keharmonisan	4	5	20
Ketepatan Ukuran Infografik	3	5	15
Infografik Mudah Dipahami	3	5	15
Kemenarikan Desain Infografik	3	5	15
Total	13	20	65

Berdasarkan dari analisis data ahli 1 hasil skor setelah dihitung menggunakan rumus adalah 53,3. Sedangkan hasil skor dari ahli dua memperoleh 68,3. Skor tersebut kemudian dijumlah dan dibagi sebanyak ahli validasi. Sehingga nilai kelayakan purwarupa bahan ajar infografik SERENA yaitu 60,8 atau dapat dibulatkan menjadi 61. Nilai kelayakan yang masih berupa angka numerik diubah peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif diinterpretasikan dengan mencocokkan dengan kriteria kelayakan. Nilai validasi purwarupa bahan ajar infografik SERENA 61 dengan kriteria kelayakan layak dengan sedikit revisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bahan ajar infografik SERENA untuk mahasiswa BIPA tingkat menengah dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang layak digunakan dengan sedikit revisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang menunjukkan ketertarikan mahasiswa BIPA tingkat menengah untuk menantikan bahan ajar ini. Bahan ajar ini juga dianggap sebagai bahan ajar yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan bahan ajar tersebut peneliti akhirnya dapat mengembangkan bahan ajar infografik SERENA.

Purwarupa bahan ajar infografik SERENA terbagi dalam tiga tema yaitu “Negeri Rempah yang Mendunia, Sang Primadona Pembentuk Peradaban”, “Pulau Rempah Dunia yang Berada di Nusantara, Maluku Namanya”, dan “Sisa Kejayaan yang Melara, Getir, nan Kian Sirna”. Purwarupa bahan ajar infografik SERENA dikembangkan dengan memperhatikan aspek penting dalam pengembangan bahan ajar.

Purwarupa bahan ajar infografik SERENA dinyatakan ke dalam kategori bahan ajar layak dengan sedikit revisi. Validasi ahli dari ahli 1 memperoleh nilai 53,3 dan validasi ahli 2 memperoleh nilai 63,3. Nilai kelayakan purwarupa bahan ajar infografik SERENA yaitu 60,8 atau dapat dibulatkan menjadi 61. Selain itu, bahan ajar ini tidak bisa digunakan untuk mahasiswa tingkat menengah karena mempertimbangkan kosakata, materi, yang dianggap kompleks. Sehingga akan lebih cocok jika penerapannya digunakan untuk mahasiswa BIPA tingkat mahir.

Saran Pemanfaatan

Saran pemanfaatan produk mengarah pada pengguna bahan ajar, baik pemelajar maupun pengajar. *Pertama*, saran untuk pengajar BIPA, yaitu (1) sebaiknya pengajar membaca dan memahami terlebih dahulu sebelum menggunakan bahan ajar, karena belum tentu bahan ajar ini cocok dengan pemelajar lain, dan (2) hendaknya pengajar menggunakan bahan ajar ini untuk pembelajaran BIPA tingkat mahir. *Kedua*, saran untuk pelajar BIPA adalah (1) bahan ajar ini dapat dipakai untuk latihan keterampilan membaca, dan (2) diharapkan pemelajar mendapatkan pengetahuan tentang sejarah rempah Indonesia melalui tema dan konteks dalam setiap unit.

DAFTAR RUJUKAN

- Mudlofar, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar Guruan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2020. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sadjati, Ida Malati. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar-Hakikat Bahan Ajar*, (Daring), (<https://repository.ut.ac.id/4157/>), diunduh 21 Oktober 2019.
- Saptodewo, Febrianto. 2014. *Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik*, (Daring), (https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/563), diunduh 17 November 2020.
- Sari, Eka Puspita, dkk. 2017. *Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika Sma Kelas X*, (Daring), (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/2477>), diunduh 5 Januari 2021.
- Suyitno, Imam. 2004. *Pengetahuan Dasar BIPA*. Yogyakarta: CV Grafika Indah
- Suyitno, Imam. 2005. *BIPA-Teori, Strategi, dan Pembelajarannya..* Yogyakarta: CV Grafika Indah.